

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BERBAHAN LIDAH BUAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS REMAJA PEMUDA-PEMUDI DI DESA SIDINGKAT

Sartika Rati Asmara Nasution^{1*}, Nurul Wasilah Siregar², Chindy Napitupulu³, Rizka Akhirani Pohan⁴

^{1*2,3,4} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: sartikaratiasmara_nasution@yahoo.com

Abstrack

In everyday life, soap is one item that is needed by humans both to maintain body hygiene and the cleanliness of the surrounding environment. The high public interest in soap, especially dish soap, opens up business opportunities to produce soap to meet the needs of the community. Making dish soap can be done because making dish soap is relatively easy to learn and produce. However, public knowledge about chemicals and the production process of dish soap is still very minimal. The purpose of this community service activity is to provide insight into home-based business opportunities and skills to make aloe vera-based dish soap for teenagers and housewives. With this activity, it is expected to be able to improve the welfare of the community, especially in the economic field as well as raise awareness and independence in entrepreneurship. The method used in this community service activity is discussion, exposure and the practice of making dish soap.

Keywords: Hygiene, Dish Soap, Aloe Vera, EntrepreneurKebersihan, Sabun Cuci Piring, Lidah Buaya, Wirausaha

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, sabun merupakan salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk menjaga kebersihan tubuh maupun kebersihan lingkungan sekitar. Tingginya minat masyarakat terhadap sabun khususnya sabun cuci piring membuka peluang usaha memproduksi sabun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan karena membuat sabun cuci piring relatif mudah dipelajari dan diproduksi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan tentang peluang usaha rumahan dan keterampilan membuat sabun cuci piring berbahan dasar lidah buaya bagi remaja dan ibu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi serta menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berwirausaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun cuci piring.

Kata Kunci: Kebersihan, Sabun Cuci Piring, Lidah Buaya, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, dan berbusa. Sabun dihasilkan oleh proses saponifikasi, yaitu hidrolisis lemak menjadi asam lemak dan gliserol dalam kondisi basa. Pembuat kondisi basa yang biasa digunakan adalah Natrium Hidroksida (NaOH) dan Kalium Hidroksida (KOH). Jika basa yang digunakan adalah NaOH, maka produk reaksi berupa sabun keras (padat), sedangkan basa yang digunakan berupa KOH maka produk reaksi berupa sabun cair (Afrozi, 2017).

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Etiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100o C (Jongko, 2009). Dalam promicelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung- ujung ionnya yang menghadap ke air (Fessenden dan Fessenden, 1992). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Djarmiko dan Widjaja, 1984 idjaja, 1984).

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. (Sintha, 2012)

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun. (Sintha, 2012)

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Konsumsi sabun cuci piring yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun dengan biaya yang tidak sedikit. Tujuan dilaksanakannya kegiatan kewirausahaan adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair guna mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru. Dalam kegiatan pengabdian, akan dijelaskan bahan baku, prosedur kerja dan perhitungan biaya produksi pembuatan sabun cuci piring. Dari kegiatan yang dilakukan, dapat menghasilkan luaran produk barang berupa sabun cuci piring cair sesuai dengan metode yang diberikan dalam pelatihan. Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D.E.(2018).

Lidah Buaya atau Aloe vera merupakan sejenis tanaman berduri yang berasal dari daerah kering di benua Afrika. Tanaman lidah buaya ini telah dikenal dan digunakan sejak ribuan tahun yang lalu karena khasiat dan manfaatnya yang luar biasa. Fakta sejarah yang ada menyebutkan bahwa Bangsa Mesir kuno telah mengetahui manfaat lidah buaya sebagai tanaman kesehatan sejak tahun 1500 SM karena manfaat lidah buaya yang begitu luar biasa, bangsa Mesir kuno menyebut tanaman lidah buaya sebagai tanaman keabadian. A. Gusvipitri (2017).

Lidah buaya dikenal sebagai tanaman hias dan banyak digunakan sebagai bahan dasar obat-obatan dan kosmetik. Lidah buaya sering dikenal dengan Aloe vera disajikan untuk pembuatan sabun cuci piring. Selain berfungsi sebagai antiseptik, lidah buaya juga dapat menghaluskan dan melembabkan kulit. Hal ini disebabkan karena lidah buaya mengandung lignin atau selulosa yang mampu menembus dan meresap ke dalam kulit serta menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, sehingga kulit tidak cepat kering dan terjaga kelembabannya. SA. ALAMI (2013)

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan PKM “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-pemudi Desa Sidingkat” terdiri dari 15 orang bersama ibu-ibu di kegiatan tersebut. PKM ini dilaksanakan di rumah saudari Nurul Wasilah Siregar pada

tanggal 21 April – 12 Mei 2022. Tujuan dari PKM ini adalah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru baik untuk kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun cuci piring.

Adapun tahapan pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring yaitu :

Sediakan semua alat dan bahan yang dibutuhkan. Ambil isi dari lidah buaya lalu dihaluskan. Haluskan beberapa lembar daun pandan dengan blender lalu di saring untuk membuat sari pandannya. Masukkan texapon sebanyak $\frac{1}{2}$ kilogram kedalam wadah lidah buaya dan sari pandannya. Kemudian masukkan garam sebanyak $\frac{1}{4}$ kilogram. Tuang sedikit demi sedikit air, lalu remas texapon hingga tercampur dengan air. Selanjutnya peraskan jeruk nipis. Lalu tuangkan sedikit demi sedikit air, penggunaan air disini sebanyak 3 liter. Terakhir, sabun ini akan didiamkan selama 1 malam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program Kreativitas Masyarakat ini adalah pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan di desa Sidingkat untuk meningkatkan kreativitas remaja di desa tersebut. Program ini di ikuti beberapa kaum remaja dan juga partisipasi dari ibu-ibu rumah tangga yang juga ingin mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring dari lidah buaya. Proses pembuatan sabun cair ini sangatlah mudah sehingga dapat diolah sendiri dan juga dapat dijadikan sebagai Home Industry untuk setiap masyarakat yang berminat, dengan adanya sabun cair pencuci piring ini yang dibuat sendiri, hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun cuci piring. Target yang diinginkan sangatlah tercapai karena remaja dan ibu-ibu yang datang sangat antusias sehingga banyak yang datang. Pembuatan sabun cair cuci piring ini dibuat di rumah saudari Nurul Wasilah pada tanggal 23 Mei 2022 pada hari Sabtu yaitu siang hari dan peserta yang datang lebih kurang 16 orang, Alhamdulillah pembuatan sabun cair ini sangat disenangi remaja dan oleh ibu-ibu tersebut. Diharapkan mereka yang telah hadir dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu yang lain sehingga dapat di jadikan suatu usaha mandiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Sidingkat ini.

1) Hasil Observasi Gambaran Umum Masyarakat Desa Sidingkat

Gambaran tentang desa Sidingkat yang berada di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagai penjelasan tentang lokasi observasi terkait dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Sidingkat”. Desa ini terdiri dari 160 Kepala Keluarga yang sebagian besar bermata pencaharian bertani, kebun sawit dan juga kebun karet.

2) Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sidingkat

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama kaum remaja dan juga ibu-ibu rumah tangga di desa Sidingkat, dapat ditemukan permasalahan tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Sidingkat, dimana penggunaan sabun cuci piring cukup tinggi oleh ibu-ibu rumah tangga. Banyak orang yang belum mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring yang bisa dibuat dari lidah buaya. Dimana sebagian besar masyarakat tidak mengetahui cara pembuatan dari sabun cuci piring tersebut, mereka hanya mengetahui pemakainya saja.

b. Pembahasan

Kebutuhan sabun pencuci piring semakin meningkat karena digunakan sehari-hari dan sebagian besar masyarakat dan tentunya juga warga desa Sidingkat, Kec Padang Bolak, Kab Paluta, juga mulai meninggalkan cara tradisional menggunakan abu gosok

untuk mencuci piring dan beralih ke sabun cuci piring berbentuk cair. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini memberikan dampak positif bagi beberapa warga, baik itu kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Bagi kaum remaja dapat membuka usaha kecil-kecilan dengan pembuatan sabun cuci piring ini dan tentunya bagi ibu-ibu dapat menghemat pengeluaran dengan membuat sabun cuci piring sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari kegiatan membersihkan piring, sudah menjadi rutinitas masyarakat setiap hari untuk membersihkan piring yang telah digunakan baik setelah makan maupun setelah memasak makanan. Dengan pembuatan sabun cair ini dapat memberikan wawasan cara pembuatannya kepada masyarakat setempat terutama bagi para remaja sebagai penunjang untuk membuka usaha kecil di desa. Pembuatan sabun cuci piring ini cukup mudah dilakukan oleh kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga, bahan-bahan yang dibutuhkan juga cukup mudah didapatkan seperti lidah buaya, jeruk nipis, daun pandan dan lainnya yang masih banyak berada di desa Sidingkat.

Adapun gambaran kegiatan pada pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Hasil Dari Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya

4. SIMPULAN

Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas remaja maupun ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat digunakan pribadi maupun diperjualbelikan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti Pelatihan Pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat menghemat pengeluaran dan memulai usaha baru memproduksi sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D.E.(2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Penigkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. METANA, 14 (1), 15-18. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Nur Ihda Farikhatin Nisa, Dyan Hatining Ayu Sudarni, Saifulloh Saifulloh, Vol, 5 No 1 (2021)
S. Pasir et al., “Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair 1,” vol. 3, no. 3, pp. 155–159, 2014. DOI: <https://doi.org/10.33366/jast.v5i1.2378>
- Arwinda Gusviputri, Njoo Maliana PS, Nani Indraswati. Widya Teknik 12 (10), 11-21, 2017.
Pemanfaatan Lidah Buaya, Sabun Organik Serbaguna (kemahasiswaan.um.ac.id)
- Tanjungselamat13 (9 September 2017)
<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/tanjungselamat13/2017/09/09/pembuatan-sabun-cair-cuci-piring/>
- A Gusviputri, N. Meliana, Aylanamawati, and N. Indraswati, “Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Antiseptik Alami,” Widya Tek., vol. 12, No. 1, pp. 11–21, 2013.